



PENGARUH PROFITABILITAS DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TEKNOLOGI

Dhea Usahla¹, Yogi Rahman Feriza Ginting²

dheausahla0202@gmail.com¹, yogirahman-fg@ibm.ac.id²

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis alat ukur keuangan dengan rasio profitabilitas (ROA) dan rasio aktivitas (TATO) sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV) yang terdaftar di BEI. Fokus penelitian ini akan tertuju pada perusahaan startup yang berjalan di sektor teknologi yang terdaftar selama setidaknya tiga tahun terakhir, yakni dari tahun 2022 hingga tahun 2024. Untuk memilih perusahaan, digunakan metode sampling non-probabilitas untuk memilih 12 perusahaan yang memenuhi persyaratan penelitian dipilih. Penelitian ini menerapkan berbagai analisis dengan pemanfaatan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Temuan dari hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa ROA pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) secara parsial, namun TATO tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Demikian, Ketika diuji secara simultan, ROA dan TATO terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci: *Return on Assets, Total Asset Turnover, Price to Book Value, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Sektor Teknologi.*

ABSTRACT

This study explores the connection between financial performance indicators, namely Return on Assets (ROA) and Total Assets Turnover (TATO), and company valuation (Price to Book Value) for firms listed on the IDX. The investigation specifically targets technology sector startups that became publicly traded between 2022 and 2024. Twelve companies meeting the research criteria were selected using a non-probability sampling method. Multivariate analysis was performed using IBM SPSS version 25. The research outcomes indicate that ROA has a significant positive effect on a company's price-to-book value, while TATO does not show a substantial individual impact. Crucially, when considered jointly, ROA and TATO are proven to significantly affect overall company value (PBV).

Keywords: *Return on Assets, Total Asset Turnover, Price to Book Value, Profitability, Firm Value, Technology Sector.*

PENDAHULUAN

Indonesia tengah berada pada tahap peralihan menuju era Revolusi Industri 5.0 yang menggabungkan kerjasama antara manusia dengan mesin untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan digital. Perkembangan ini berdampak besar terhadap sektor industri khususnya teknologi, melalui perkembangan startup digital yang menjadikan Indonesia peringkat keenam

dunia dalam jumlah startup terbanyak (Handoyo, 2024). Namun, di tengah pertumbuhan tersebut, industri menghadapi tantangan besar akibat fenomena *Tech Winter*, yang ditandai dengan penurunan valuasi, pemutusan hubungan kerja massal, dan kesulitan pendanaan (Tempo, 2023). Dampak nyata dari *Tech Winter* terlihat dari gelombang PHK massal yang melanda sejumlah startup di Indonesia, sedikitnya 23 perusahaan rintisan melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap ratusan hingga ribuan karyawannya sepanjang 2022 hingga 2023 (Tempo, 2023). Setiap perusahaan pada dasarnya didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan maksimal guna menjamin keberhasilan jangka panjang bagi pemilik dan pemegang saham. Untuk membuat keputusan investasi yang bijak, para investor membutuhkan data yang dapat dipercaya mengenai performa keuangan sebuah perusahaan, yang dapat dianalisis dengan laporan keuangan sebagai sarana penilaian keadaan dan masa depan bisnis perusahaan.

Menurut (Ningrum, 2021) nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator yang digunakan oleh investor untuk mengukur keberhasilan yang diharapkan dan efektivitas operasional perusahaan tersebut ke depannya. Nilai tersebut tidak hanya merepresentasikan besarnya ekuitas perusahaan yang menjadi hak para pemilik saham, tetapi juga mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja serta keberlangsungan operasional perusahaan. Price to Book Value (PBV) merepresentasikan sejauh mana valuasi pasar terhadap sebuah perusahaan dengan membandingkan nilai akuntansi aset bersih yang dimilikinya (Ningrum, 2021), usaha peningkatan nilai perusahaan, tingkat profitabilitas menjadi salah satu faktor kunci yang menunjukkan sejauh mana aktivitas operasional mampu menghasilkan keuntungan. ROA digunakan untuk melihat efisiensi pengelolaan aset dalam menciptakan laba, sedangkan TATO mengukur seberapa optimal perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Sukma et al., 2022). Penelitian ini mengkaji hubungan antara profitabilitas (ROA) dan efisiensi pemanfaatan aset (TATO) terhadap nilai perusahaan, dengan objek yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan startup di sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada tahun 2022 hingga tahun 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory diungkapkan oleh Michael Spence pada tahun 1973, teori ini mengungkapkan bahwa individu atau pihak yang memiliki informasi lebih banyak dapat memberikan sinyal kepada pihak setelahnya yang dengan yang memiliki kabar lebih sedikit, seperti manajemen perusahaan, menyampaikan gambaran atau informasi keuangan perusahaan kepada pihak lain, yaitu investor, untuk memberikan pemahaman mengenai prospek perusahaan. Dalam konteks ini, manajemen dapat menyampaikan indikasi kepada investor terkait situasi perusahaan saat ini serta potensi perkembangan di masa depan melalui berbagai bentuk informasi, salah satunya adalah laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala (Purba, 2023).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan yang disampaikan oleh Jensen dan juga Meckling pada tahun 1976 membahas relasi antara pemilik maupun relasi dengan manajer, di mana tanggung jawab didelegasikan oleh pemilik kepada manajemen untuk mengelola operasional dan mengambil keputusan atas nama perusahaan. Esensi dari teori ini terletak pada pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan. Hal ini dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya konflik kepentingan, yang disebabkan karena manajer memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan. manajemen berkewajiban memberikan sinyal melalui laporan keuangan sebagai

bentuk pertanggungjawaban sekaligus alat evaluasi kinerja, sehingga dapat menjaga kepentingan pemilik dan meningkatkan transparansi informasi (Purba, 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut (Jenita & Herispon, 2022) merupakan gambaran menyeluruh dari persepsi investor terhadap performa perusahaan, mencakup pencapaian saat ini maupun ekspektasi di masa depan. Di samping itu, nilai perusahaan terbentuk dari persepsi investor terhadap kinerja dan prospek bisnis di masa depan. Dengan demikian, fokus utama dalam manajemen finansial adalah optimalisasi nilai perusahaan demi kepentingan para pemegang saham. Rasio Price to Book Value (PBV) diaplikasikan sebagai instrumen untuk mengukur valuasi perusahaan. Rasio PBV ini merepresentasikan rasio antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Melalui rasio ini, dapat dilihat apakah saham perusahaan dihargai lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai aset bersihnya (Elfiswandi et al., 2021).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut (Sukma et al., 2022) merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya dalam suatu periode. Rasio ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mengola aset finansialnya dengan efisien dan maksimal dalam mencapai keuntungan yang diinginkan. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (Fitriana, 2024).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Menurut (Fitriana, 2024) rasio aktivitas adalah cara untuk mengukur kinerja suatu perusahaan mengelola dan mendayagunakan yang tersedia untuk mendukung operasional bisnisnya. Rasio ini digunakan menilai efisiensi penggunaan berbagai jenis aktiva, seperti persediaan, aset tetap, dan aktiva lancar, dengan membandingkan volume penjualan terhadap investasi pada aset tersebut. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan sejauh mana kontribusi pembiayaan eksternal, seperti utang, digunakan dalam pengadaan dan pemanfaatan aset (Supiyanto et al., 2023).

Total Asset Turnover (TATO)

Rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan asset atau sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan dalam periode waktu tertentu. Lebih dalam, pengukuran ini akan menunjukkan seberapa cepat dan efektif perputaran aset dalam aktivitas operasional perusahaan (Rahayu, 2020). Rumus dari rasio TATO adalah sebagai berikut.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODELOGI PENELITIAN

Menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, penelitian ini menganalisis laporan keuangan tahunan dari 12 perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI untuk periode 2022-2024. Studi ini menerapkan analisis regresi linier ganda untuk menguji hipotesis, didukung oleh analisis statistik dengan deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji R^2 , serta pengujian hipotesis dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. untuk menganalisis pengaruh antara variabel profitabilitas (ROA), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Rata-rata Return on Assets (ROA) tercatat sebesar 8,37 dengan deviasi standar 3,797 berdasarkan temuan statistik deskriptif. Untuk Total Assets Turnover (TATO), rata-ratanya mencapai 1,71 dengan deviasi standar 2,045. Sementara itu, Price to Book Value (PBV) menunjukkan rata-rata 7,30 dan deviasi standar 14,474. Angka-angka ini menggambarkan adanya perbedaan yang cukup mencolok dalam persepsi pasar mengenai nilai perusahaan-perusahaan teknologi sepanjang periode studi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dipastikan berdistribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji normalitas Shapiro-Wilk. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yang memberikan hasil 0,076, melebihi batas signifikansi 0,05.

Tabel Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1 (<i>Return On Assets</i>)	0,995	1,005
X2 (<i>Total Assets Turnover</i>)	0,995	1,005

Dari hasil uji, diperoleh nilai VIF dan Tolerance untuk variabel ROA senilai 1,005 dan 0,995, Variabel TATO senilai 1,005 dan 0,99. Absennya multikolinearitas pada model regresi ditegaskan oleh nilai toleransi yang melebihi 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10.

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,005
X1 (<i>Return On Assets</i>)	0,996
X2 (<i>Total Assets Turnover</i>)	0,262

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, tingkat signifikansi teramati lebih tinggi dari 0,05, yaitu X1 (ROA) tercatat sebesar 0,996, X2 (TATO) sebesar 0,301. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil ini dengan simpulan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	0,389 ^a	1,897

Hasil uji Durbin-Watson (DW) dari model regresi menghasilkan nilai 1,897. Setelah membandingkannya dengan tabel Durbin-Watson, dengan mempertimbangkan ukuran sampel 36

(N=36) dan dua variabel independen (K=2), nilai dL (batas bawah) dan dU (batas atas) yang sesuai masing-masing adalah 1,3537 dan 1,5872. Artinya dalam model ini tidak terjadi dan lolos uji autokorelasi antar variabel independen.

Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-0,498
X1 (<i>Return On Assets</i>)	0,183
X2 (<i>Total Assets Turnover</i>)	-0,037

Berdasarkan hasil uji regresi linear, nilai konstanta model regresi (α) sebesar -0,489 yang mewakili nilai awal perusahaan ketika ROA dan TATO bernilai sama dengan nol. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan diperkirakan negatif dalam kondisi tanpa pengaruh kedua variabel tersebut, dengan koefisien 0,183 dan tingkat signifikansi 0,000 ROA memiliki pengaruh dengan tanda positif juga signifikan terhadap nilai. Sebaliknya, TATO memiliki dampak dengan tanda negatif dan tidak signifikan dengan koefisien -0,037 dan signifikansi 0,671.

Tabel Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Sig.
(Constant)	0,291
X1 (<i>Return On Assets</i>)	0,000
X2 (<i>Total Assets Turnover</i>)	0,671

Dari data uji t, nilai Sig. untuk variabel X1 adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga mengindikasikan bahwa X1 secara parsial memberikan efek signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil temuan ini, hipotesis alternatif (H_a) yang mengemukakan adanya dampak signifikan dapat diterima. Berbeda halnya dengan X2, yang memiliki nilai Sig. 0,671 (lebih besar dari 0,05), dengan kesimpulan bahwa variabel ini tidak mempengaruhi secara signifikan parsial terhadap Y.

Tabel Hipotesis Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	8.147	0,001 ^b

Uji F menghasilkan nilai F-hitung 8,147 dengan probabilitas signifikansi 0,001. Mengingat probabilitas ini berada di bawah batas 0,05, terbukti bahwa Return on Assets dan Total Assets Turnover secara kolektif memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0.575 ^a	0,331

Didapat nilai Adjusted R Square sebesar 0,290 mengindikasikan hasil variabel ini dapat memaparkan persentase 29% variasi nilai perusahaan, sementara 71% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Meskipun secara parsial ROA dan TATO tidak signifikan, namun secara keseluruhan model regresi yang digunakan dinyatakan signifikan dan layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

ROA menunjukkan hubungan positif dengan nilai perusahaan, yang dievaluasi menggunakan rasio price-to-book value (PBV), dalam konteks penelitian ini. Fenomena ini menunjukkan adanya peningkatan kapitalisasi pasar seiring dengan optimalisasi pemanfaatan aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Hasil observasi ini konsisten dengan literatur sebelumnya, termasuk penelitian oleh (Handoyo & Herawati, 2024), yang menyoroti profitabilitas sebagai faktor kunci dalam meningkatkan valuasi bisnis di industri teknologi. Pembentukan laba dipandang secara positif, yang akan memperkuat kepercayaan investor dan mendorong valuasi saham naik.

Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Nilai Perusahaan

Rasio harga terhadap nilai buku (PBV), yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini, tidak terpengaruh secara signifikan oleh TATO. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap bisnis teknologi tidak selalu secara langsung dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Hulasoh & Mulyati, 2021) serta (Ansori et al., 2023), TATO terbukti mempengaruhi dengan tanda positif terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian tersebut. Sifat perusahaan teknologi, yang menggunakan sejumlah besar aset tak berwujud, kemungkinan menjadi penyebab perbedaan ini. Aset-aset tersebut tidak selalu tercatat secara penuh dalam laporan keuangan, sehingga nilai TATO menjadi kurang mencerminkan kinerja sesungguhnya. Selain itu, perusahaan teknologi umumnya lebih fokus pada pertumbuhan, inovasi, dan peningkatan pasar daripada efisiensi aset jangka pendek. Oleh karena itu, investor lebih memperhatikan potensi masa depan dan kemampuan mencetak laba jangka panjang, bukan sekadar efisiensi penggunaan aset saat ini.

Pengaruh Profitabilitas (ROA), Total Assets Turnover (TATO) terhadap Nilai Perusahaan

Dari analisis regresi, teridentifikasi bahwa kombinasi Return on Assets (ROA) dan Total Asset Turnover (TATO) memberikan pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap nilai perusahaan, yang digambarkan oleh Price to Book Value (PBV). Hal ini menegaskan terlepas dari potensi variabilitas kekuatan pengaruh masing-masing variabel secara parsial, kontribusi kolektif keduanya sangat menentukan bagi pembentukan nilai perusahaan, efek gabungannya mampu memperjelas hubungan yang relevan dengan nilai perusahaan. Nilai Adjusted R Square, yaitu 29%, menyiratkan bahwa hanya sebagian kecil fluktuasi nilai perusahaan yang dijelaskan oleh ROA dan TATO. Ada kemungkinan besar bahwa 71% sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain. Model ini dianggap cukup baik dalam menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan uang dan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya memengaruhi nilainya, terutama di bidang teknologi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian yang mengkaji dampak profitabilitas (Return on Assets) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap valuasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2022-2024 ini menghasilkan beberapa temuan kunci:

1. Return on Assets (ROA) sebagai tolak ukur profitabilitas, menunjukkan asosiasi positif dan signifikan dengan nilai perusahaan.



2. Valuasi perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Total Assets Turnover (TATO).
3. Secara gabungan, profitabilitas (ROA) dan TATO memiliki kontribusi yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Saran

Penelitian ini memberikan beberapa saran bagi pihak-pihak terkait. Untuk selanjutnya, peneliti di masa depan dapat menambahkan pengukuran lain seperti ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan pendapatan, atau bagian aset tidak berwujud agar hasil penelitian bisa lebih lengkap. Bagi perusahaan teknologi, penting untuk memastikan bahwa laba yang didapat benar-benar berasal dari kegiatan utama perusahaan, bukan dari sumber yang tidak tetap. Perusahaan juga perlu memanfaatkan semua asetnya, termasuk aset tidak berwujud, agar nilai perusahaan bisa meningkat. Sementara itu, investor sebaiknya tidak hanya melihat besar laba saja, tapi juga perlu memperhatikan dari mana laba itu berasal dan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya. Hal ini penting agar keputusan investasi menjadi lebih tepat dan didasarkan pada pertimbangan yang matang.

REFERENSI

- Ansori, I., Laksmiwati, M., Ciledug Raya, J., Utara, P., Pesanggrahan, K., & Jakarta Selatan, K. (2023). Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(4). Retrieved from <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i4.232>
- Elfiswandi, Pratiwi, H., Yulia, Y., & Ramadhan, M. F. (2021). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan Industri Perbankan ditinjau dari Price to Book Value* (Vol. 11). Pasuruan, Jawa Timur. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Fitriana, A. (2024). *BUKU AJAR Analisis Laporan Keuangan*. Purbalingga.
- Handoyo. (2024). Kominfo: Jumlah Startup Digital Tanah Air Mengalami Peningkatan. *KONTAN.CO.ID*. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/kominfo-jumlah-startup-digital-tanah-air-mengalami-peningkatan>
- Handoyo, H., & Herawati, T. D. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI, 3(2).
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2020). *METODE PENELITIAN Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram.
- Hulasoh, R., & Mulyati, H. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Investment Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 60. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10282>
- Jenita, & Herispon. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Pekanbaru.
- Ningrum, E. P. (2021). *NILAI PERUSAHAAN (Konsep dan Aplikasi)*. Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Purba, R. B. (2023). *TEORI AKUNTANSI Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Medan.



-
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta.
- Sukma, P., Nurchayati, C. F. U., Nurchayati, Rahmiyanti, S., Abdurrohman, Januarsari, Y., ... Fajri, M. B. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN*. Kota Padang Sumatera Barat.
- Supiyanto, Y., Martadinata, P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., ... Supriadi. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Mataram: Sanabil.
- Tempo. (2023a). 5 Dampak Tech Winter yang Dapat Melanda Startup di Indonesia. Retrieved from <https://www.tempo.co/ekonomi/5-dampak-tech-winter-di-indonesia-819848>
- Tempo. (2023b). Terbaru, 23 Daftar Startup Indonesia yang PHK Massal Hingga 2023. Retrieved from <https://www.tempo.co/ekonomi/terbaru-23-daftar-startup-indonesia-yang-phk-massal-hingga-2023-220300>